

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan (Hudojo 2015), dalam belajar matematika sasaran atau objek penelahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip. Fakta biasanya meliputi istilah (nama), notasi (lambang/symbol), dan lain-lainnya. Sedangkan konsep merupakan ide abstrak yang memungkinkan untuk mengelompokkan objek kedalam contoh. Skill berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dan prinsip dapat berupa gabungan konsep dan beberapa fakta. Setelah siswa belajar matematika diharapkan siswa memperoleh keempat hal tersebut.

Menurut Perangin-angin & Banjarahor (2017, h. 3) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan dapat berperan penting dalam berbagai bidang serta memajukan pemikiran manusia”. Matematika sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Tidak ada seorangpun yang melakukan kegiatan yang tidak terlepas dari matematika. Matematika adalah ilmu yang dipelajari dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan universitas. Matematika adalah ilmu yang diajarkan secara bertahap dari konkret, semi konkret hingga abstrak. Tujuan dari matematika yang baik tidak terlepas dari memahami dan menghubungkan konsep-konsep

matematika yang benar. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan keduanya, dan menerapkan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dalam memecahkan masalah. Membangun konsep dianggap penting untuk memahami arti matematika yang sebenarnya dan bagi siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Konsep adalah premis dasar untuk memecahkan suatu masalah. Kualitas pendidikan matematika selalu ditempatkan sebagai subjek penting didalam sistem pendidikan di setiap negara. Secara formal pelajaran matematika telah diberikan kepada siswa saat jenjang Sekolah Dasar hingga ke jenjang Universitas dengan mengharapkan akan lahir SDM Indonesia yang berkualitas. Matematika pun salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa (Muhtadi, Rochmad, & Isnarto, 2021).

Matematika juga digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, maka diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sangat berhadapan dengan masalah yang berkaitan dengan personal, bermasyarakat, pekerjaan, dan ilmiah. Banyak diantara masalah tersebut yang berkaitan dengan penerapan matematika. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut. Untuk itulah, diperlukan berbagai upaya atau usaha dari para pendidik matematika, bagaimana agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh siswa. Ada banyak materi pelajaran yang semestinya diajarkan pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar,

salah satunya yaitu materi pecahan. “Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”. Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. “Mengingat banyaknya aspek matematis yang berkaitan dengan konsep dan operasi bilangan pecahan yang diperlukan dalam kehidupan nyata, maka konsep maupun operasi pecahan penting untuk dikuasai”. Pada sekolah dasar pembelajaran khususnya di kelas IV materi pecahan yang diajarkan yaitu mengenal pecahan dan urutannya, menyederhanakan pecahan, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika diantaranya minat belajar siswa terhadap matematika dirasa masih begitu rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai matematika dapat dilihat dalam proses maupun hasil belajar peserta didik yang diberikan melalui evaluasi setiap materi yang diberikan. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik berdasarkan hasil observasi kepada wali kelas (guru) kelas IV di SDN 101765 Bandar Setia, penguasaan matematika bagi peserta didik di sekolah ini masih sangat rendah. Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika, terutama dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah (soal bentuk cerita

berupa operasi bilangan pecahan matematika), yaitu kesulitan dalam memahami maksud soal, mengubah soal ke dalam kalimat matematika, menyelesaikan kalimat matematika dan dalam menarik kesimpulan. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan peserta didik yang sering dilakukan.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari observasi yang telah dilakukan bahwa di SDN 101765 Bandar Setia, meskipun operasi hitung pecahan sudah dikenalkan kepada siswa sejak kelas III SD, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung pecahan, dan hanya 30 % siswa yang lulus KKM, yaitu 5 dari 23 siswa. Hal ini terlihat ketika siswa menjawab penjumlahan pecahan, siswa masih berfikir dalam waktu yang lama dan tidak adanya usaha untuk menghitung, bahkan sebagian besar siswa masih menjawab dengan hasil yaitu Siswa masih mengalami beberapa kekeliruan yang umum yaitu, kekeliruan dalam memahami simbol, memahami pembilang dan penyebut, salah perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang susah dibaca. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan juga kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas.

Karena dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mengerti karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan analisis

kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan berdasarkan teori *Newman*. Teori *Newman* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1977 oleh Anne Newman, seorang guru mata pelajaran matematika di Australia. Pada metode ini, Newman menyarankan lima kegiatan yang spesifik sebagai sesuatu yang sangat krusial untuk membantu menemukan di mana kesalahan yang terjadi pada pekerjaan peserta didik ketika menyelesaikan suatu masalah berbentuk soal uraian, yaitu: (1) tahapan membaca (*reading*), (2) tahapan memahami (*comprehension*) makna suatu permasalahan, (3) tahapan transformasi (*transformation*), (4) tahapan keterampilan proses (*process skill*), dan (5) tahapan penulisan jawaban (*encoding*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode ini dipilih oleh peneliti agar dapat mengungkapkan jenis kesulitan apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika terutama pada materi pecahan secara lebih komprehensif, yaitu dari segi penguasaan linguistik atau kebahasaan maupun pengolahan matematika.

Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Bilangan Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas IV di SDN 101765 Bandar Setia kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan.
2. Penyelesaian soal materi pecahan matematika belum sesuai dengan prosedur penyelesaian soal yang sebenarnya..
3. Hasil belajar matematika masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan berstruktur maka peneliti perlu membatasi masalah untuk memperjelas pokok penelitian, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut: “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif pada siswa kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi Operasi Bilangan Pecahan dianalisis dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesulitan Siswa dalam menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Bilangan Dengan Menganalisis Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif pada siswa Kelas IV SDN 101765 Bandar Setia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan, penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, memberi informasi tentang penyebab kesulitan menyelesaikan soal matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika materi Operasi Bilangan kelas IV SD, sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan dalam menyelesaikan soal.
3. Bagi Peneliti, dapat mengetahui penyebab kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika dan upaya mengatasi kesulitan menyelesaikan soal matematika, yang akan bermanfaat bagi peneliti ketika menjadi guru kelak.